



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: yuyud wahyudi
Assignment title: turnitin wyssie ke tiga
Submission title: revisi 3
File name: artikel_wyssie_ika_sari_review_turn...
File size: 330.99K
Page count: 7
Word count: 2,504
Character count: 14,938
Submission date: 04-Dec-2019 01:18PM (UTC+0700)
Submission ID: 1226680898

HUBUNGAN SYMPTOM ALLEVIATION SELF CARE TERHADAP QUALITY OF LIFE PADA PASIEN KANKER KEPALA DAN LEHER

Wyssie Ika Sari¹, Anai Prastio², Subartita Jemad³
STIKes Widyia Cipta Bangsa
Email corresponding author: wyssieika@gmail.com
¹Universitas Diponegoro
²Universitas Diponegoro
³Universitas Diponegoro

Abstrak

Hubungan individual respon dalam oleh penderita kanker kepala dan leher. *Symptom alleviation self care* (SASC) berupa berbagai metode perawatan diri yang digunakan pasien untuk meredakan gejala yang timbul. Ketepatan dalam mengidentifikasi SASC akan membuat situasi dalam *illness management* serta berdampak pada *quality of life* (QoL). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan SASC terhadap QoL. Jenis penelitian adalah *observasional analitis* yang menggunakan pengukuran pada waktu yang sama (satu kali waktu). 111 responden diambil sebagai sampel, diambil dari tiga rumah sakit di Jawa Tengah dengan menggunakan *consecutive sampling*. *Spurman Rho* digunakan sebagai uji statistik. Hasil analisis hubungan variabel SASC terhadap QoL menunjukkan tidak ada korelasi bermakna dengan nilai positif pada skala fungsional dan status kevelatan global QoL, dan pada skala gejala/sem memiliki arah hubungan yang negatif. Adapun korelasi yang paling tinggi didapatkan pada korelasi kontrol pikunan melalui operasi terhadap skala gejala/sem. Perawatan kanker kepala dan leher memiliki variasi SASC dan akan sangat berbeda antara satu sama lain, terdapat pengaruhnya terhadap QoL. Pemantauan QoL dilakukan oleh kebidanan dan *illness management* melalui ketepatan identifikasi yang dilakukan pasien terhadap SASC pada pasien.

Kata kunci: *Symptom alleviation self care, quality of life, penderita kanker*

revisi 3

by yuyud wahyudi

Submission date: 04-Dec-2019 01:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 1226680898

File name: artikel_wyssie_ika_sari_review_turnitin_revisi_1.pdf (330.99K)

Word count: 2504

Character count: 14938

HUBUNGAN SYMPTOM ALLEVIATION SELF CARE TERHADAP QUALITY OF LIFE PADA PASIEN KANKER KEPALA DAN LEHER

Wyssie Ika Sari¹⁾, Awal Prasetyo²⁾, Suhartini Ismail³⁾

¹STIKes Widya Cipta Husada

Email corresponding author: wyssieikasari@gmail.com

²Universitas Diponegoro

³Universitas Diponegoro

Abstrak

Pelbagai *individual symptom* dialami oleh penderita kanker kepala dan leher. *Symptom alleviation self care* (SASC) berisi beragam metode perawatan diri yang digunakan pasien untuk meredakan gejala yang muncul. Ketepatan dalam mengidentifikasi SASC akan menjadi sebuah acuan dalam *disease management* serta berdampak pada *quality of life* (QoL). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan SASC terhadap QoL. Jenis penelitian adalah observasional analitik yang menggunakan pengukuran pada waktu yang sama (satu kali waktu). 111 responden diambil sebagai sampel, diambil dari tiga rumah sakit di Jawa Tengah, dengan menggunakan *consecutive sampling*. *Spearman Rho* digunakan sebagai uji statistik. Hasil analisis hubungan variabel SASC terhadap QoL menunjukkan adanya korelasi bermakna dengan arah positif pada skala fungsional dan status kesehatan global/ QoL dan pada skala gejala/ item memiliki arah hubungan yang negatif. Adapun korelasi yang paling tinggi ditunjukkan pada korelasi kontrol pikiran/ tubuh/ spiritual terhadap skala gejala/ item. Penderita kanker kepala dan leher memiliki variasi SASC dan akan sangat berbeda antara satu sama lain, terkait pengaruhnya terhadap QoL. Peningkatan QoL didasari oleh keberhasilan dari *disease management* melalui ketepatan indentifikasi yang dilakukan perawat terhadap SASC pada pasien.

Kata kunci: *Symptom alleviation self care, quality of life, penderita kanker*

SYMPTOM ALLEVIATION SELF-CARE ON QUALITY OF LIFE IN HEAD AND NECK CANCER PATIENTS

Wyssie Ika Sari¹⁾, Awal Prasetyo²⁾, Suhartini Ismail³⁾

¹⁾STIKes Widya Cipta Husada

Email corresponding author: wyssieikasari@gmail.com

²⁾Diponegoro University

³⁾Diponegoro University

Abstract

Various individual symptoms experienced by the cancer patients. SASC contains a variety of self-care methods that are used by patients to relieve the symptoms. Accuracy in identifying SASC will be a reference in disease management and effect on QoL. The aim was to know about relation of SASC to QoL. This type of research is observational analytic which uses measurements at the same time (one time). 111 respondents were taken as samples, taken from three hospitals in Central Java, using consecutive sampling. Spearman Rho was used as a statistical test. The results of the analysis of the relationship of SASC variables to QoL, showed a significant correlation with positive direction on the functional scale and global health status QOL and on the symptom item scale had a negative relationship direction. The highest correlation is shown in the mind-body-spiritual control correlation to the symptom scale item. Head and neck cancer patients has variations of SASC and will be very different from one another, related to their effects on QoL. Improved QoL is based on the success of the disease management through the accuracy of identification by nurses on patients SASC.

Keywords: *Symptom alleviation self-care, quality of life, cancer patients*

PENDAHULUAN. Salah satu penyebab kematian dikarenakan penyakit ini. Hal tersebut menempatkan penyakit ini menjadi enam besar kejadian kanker di dunia.(1) Pasien dengan kanker kepala dan leher biasanya mengalami perubahan fisik dan psikologis yang terkait dengan penyakit dan manajemen terapi. Selama rentang waktu tersebut, pasien mengalami banyak gejala tunggal (*individual symptom*) yang berhubungan dengan berubahnya kondisi fisik dan kejiwaan. Perubahan yang dialami tersebut, antara lain: nyeri, kelelahan, gangguan tidur, serta mengalami gangguan *mood* (2)

Cara untuk mengatasi *individual symptom* disebut sebagai *symptom alleviation self care*, yang merupakan suatu tindakan menggunakan intervensi *self care* untuk meredakan gejala (3) Pentingnya dilakukan investigasi terhadap metode *self care* pasien dikarenakan fokus *management strategies* saat ini yang sudah dilakukan perawat lebih mengarah ke tindakan kolaborasi pemberian terapi farmakologi dan standar prosedur operasional (SPO) terkait manajemen non farmakologi. Hal tersebut dibuktikan kurang efektif dan signifikan dalam membantu masalah pasien, yaitu dalam hal mengatasi gejala.(4,5) Seperti yang telah dijelaskan, oleh karena itu perlu perhatian terhadap strategi *self care* yang efektif sebagai syarat pengelolaan gejala. Pengumpulan informasi dan pemantauan keberhasilan strategi *self care* yang dilaporkan oleh pasien yang dapat membantu perawatan secara optimal(6), sehingga *quality of life* pasien dapat meningkat.(7,8)

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan pentingnya mempelajari hal tersebut. Selain itu, penelitian yang spesifik tentang *symptom cluster* (SC) dan SASC terhadap QoL, pasien kanker kepala dan leher belum ditemukan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan SC dan SASC terhadap QoL. Hal tersebut perlu dilakukan karena sebagai dasar bagi keberhasilan *symptom*

dan *disease management*, sehingga dapat mengurangi dan meredakan *distress* dan mencegah berulangnya sebuah gejala.

METODE

Sampel dan Setting

Observasional analitik adalah metode dalam penelitian ini, dan antara kedua variabel diukur dalam satu waktu yang sama (cross-sectional). Jumlah responden sebanyak 111 orang yang didapatkan dari penggunaan *consecutive sampling*. Sampel diambil di tiga rumah sakit di Jawa Tengah selama 1 bulan. Spesifikasi sampel berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut: pasien dewasa berumur minimal 18-70 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif, telah didiagnosis kanker kepala dan leher tanpa metastatik ke otak. Kriteria eksklusinya ditetapkan sebagai berikut: tidak menyelesaikan pengisian kuesioner dikarenakan meninggal, kondisi kritis, dan pasien pulang, serta mengalami kelainan jiwa.

Alat Ukur

Symptom alleviation self care adalah variabel independen, dan *quality of life* sebagai variabel dependen. SASC diukur menggunakan kuesioner SA:SCM, berisi mengenai metode perawatan diri yang digunakan untuk meringankan gejala, dan untuk menilai seberapa sering metode *self care* dilakukan dengan menggunakan skala 1 (jarang dilakukan) sampai 4 (sangat sering dilakukan). Instrumen ini juga menggambarkan bahwa metode *self care* yang digunakan apakah sudah meringankan gejala (*did it help?*). Skor berkisar antara 0 sampai 100.(9) *Quality of life* diukur menggunakan kuesioner EORTC QLQ C30, yang terdiri dari 4 bagian pertanyaan, yaitu: skala fungsional, skala status kesehatan global/ QOL, skala gejala, dan item tunggal. Hasil dinyatakan dalam rentang nilai antara 0 sampai 100.(10)

Penggunaan metode wawancara dengan kuesioner, dipakai dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang

digunakan telah melewati proses perijinan dengan pemilik aslinya melalui email. *back translation* dari versi asli kedalam bahasa Indonesia, serta uji reabilitas dan validitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat kuesioner dapat dipakai sebagai instrumen penelitian.

Analisis Data

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti dan observer. Hasil kesepakatan diukur menggunakan uji Kappa dengan hasil yang sangat baik, yaitu antara 0,81-1,00, maka dapat diartikan persepsi peneliti dan observer adalah sama. Multiple regresi digunakan sebagai uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis hubungan menunjukkan adanya korelasi bermakna dengan arah positif pada skala fungsional dan status kesehatan global/ QOL, dan pada skala gejala/ item memiliki arah hubungan yang negatif, sedangkan hanya pada subvariabel pengobatan herbal yang tidak memiliki korelasi bermakna dengan arah yang sama terhadap *quality of life*. Adapun korelasi yang paling tinggi ditunjukkan pada korelasi kontrol pikiran/ tubuh/ spiritual terhadap skala gejala/ item. Secara detail, hubungan masing-masing subvariabel SASC terhadap QoL ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan SASC terhadap QoL (N=111)

Symptom Alleviation Self Care	Quality of Life					
	Skala Fungsional		Status Kesehatan Global/QOL		Skala Gejala/ Item	
	r	p	r	p	r	p
Diet Nutrisi Perubahan Gaya Hidup	0,32	0,00	0,31	0,00	-0,36	0,00
Kontrol	0,48	0,00	0,47	0,00	-0,49	0,00
Pikiran Tubu h Spiritual						
Pengobatan Herbal	-0,02	0,42	0,00	0,49	0,16	0,05
Pengobatan yang Diresepkan	0,25	0,00	0,24	0,00	-0,26	0,00

Pembahasan

Hasil analisis hubungan variabel SASC terhadap QoL, menunjukkan adanya tingkat korelasi yang cukup dengan arah positif. Korelasi tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik *symptom alleviation self care* maka semakin baik/ tinggi pula *quality of life* pasien.

Teori *symptom management* model menunjukkan bahwa *symptom management strategies* harus dipahami dan diidentifikasi dengan baik karena berpengaruh terhadap *outcomes*, yaitu *quality of life*. Tujuan dari *symptom management strategies* yang dilakukan pasien adalah untuk mencegah atau menunda sebuah *negative outcomes*, melalui strategi *self care*.⁽⁹⁾ Hal tersebut didukung oleh sebuah pernyataan bahwa *symptom alleviation self care* adalah merupakan strategi perawatan diri (*self care*) yang digunakan pasien untuk membantu meringankan gejala yang dialami. Pernyataan tersebut juga menjelaskan, bahwa pasien kanker menggunakan berbagai strategi *self care* selama perawatan kanker dengan menggunakan pengobatan komplementer (terapi integratif).⁽¹¹⁾ *Self-care* dilaporkan sebagai metode yang memberi manfaat bagi pasien kanker di berbagai studi.⁽¹²⁾

Pada penelitian ini terdapat empat metode *self care* yang dilakukan oleh pasien, yang juga serupa ditemukan dalam penelitian lain, antara lain: diet/ nutrisi/ perubahan gaya hidup, kontrol pikiran/ tubuh/ spiritual, pengobatan herbal, dan pengobatan yang di resepkan.^(12,13) Pasien kanker memiliki banyak strategi *self care* yang kreatif dan potensial efektif untuk meredakan *symptom*. *Symptom alleviation self care* pada penelitian ini menunjukkan hubungan terhadap *quality of life*, meskipun belum ditemukan studi yang membahas hubungan tersebut, namun secara tidak langsung dapat disimpulkan kedua hal tersebut terdapat hubungan. Studi yang dilakukan sebelumnya pada pasien kanker ras Chinese American.

menyatakan hal yang sama. Hasil studi tersebut melaporkan bahwa keefektifan strategi *self-care* pasien adalah rendah sampai sedang, bersamaan dengan hal tersebut *quality of life* pasien adalah sedang.(14) Hal tersebut dapat diartikan bahwa perubahan *quality of life* pada pasien kanker juga mempunyai kaitan dengan keefektifan *S-ASC* yaitu dengan adanya *S-ASC* yang efektif maka *QoL* juga akan semakin baik.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa tingkat hubungan yang paling tinggi ditunjukkan pada korelasi kontrol pikiran/ tubuh/ spiritual terhadap skala gejala/ item ($r = -0.49$). Hasil penelitian ini didukung oleh dua studi lain pada pasien kanker ras Mexican Americans yang sedang menjalani modalitas pengananan (kemoterapi dan radioterapi) (11) dan pada pasien kanker di Philipina(13) menyebutkan bahwa metode *self care* yang paling banyak digunakan dan dapat mengatasi/ meredakan *symptom*, salah satunya adalah kontrol tubuh/ pikiran dan spiritual.(11,15) Metode ini banyak digunakan karena berguna dalam mengendalikan gejala, dan dapat diakses oleh pasien sendiri.(15–17) Metode kontrol tubuh/ pikiran/ spiritual yang salah satunya adalah berdoa (paling banyak digunakan saat sakit), merupakan suatu tindakan yang mungkin membawa sebuah harapan yang baik.(18) Pada *quality of life* domain skala gejala/ item, terdiri dari berbagai *symptom* yang meliputi kelelahan, nyeri, dan mual/ muntah, *dyspnea*, insomnia, kehilangan nafsu makan, sembelit, diare.(19) Setiap *symptom* dalam skala gejala/ item merupakan gejala fisik yang dialami pasien, sehingga dapat menyebabkan penderitaan bahkan kematian(20), dimana berdoa sebagai salah cara yang lebih banyak dilakukan pasien karena dapat memberikan harapan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa kontrol pikiran/ tubuh/ spiritual memiliki hubungan yang paling tinggi dengan skala gejala/ item.

Hasil lain penelitian ini juga menunjukkan bahwa subvariabel pengobatan herbal yang tidak memiliki korelasi bermakna terhadap *quality of life*. Hasil penelitian lain yang secara langsung menjelaskan ketidakterkaitan kedua hal tersebut belum ditemukan, karena pada dasarnya hasil penelitian lain menunjukkan adanya korelasi kedua hal tersebut. Alasan yang mendukung adalah dikarenakan jumlah responden yang memakai pengobatan herbal dalam penelitian ini adalah 14% dari total responden, yang jika dibandingkan dengan penelitian lainnya, jumlah responden yang menggunakan metode ini lebih banyak. Penggunaan pengobatan herbal pada pasien kanker Chinese American adalah 20% dari total responden.(14) Hasil penelitian tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dipakai oleh responden dengan jumlah yang berbeda, maka hal tersebut akan mempengaruhi perbedaan hubungan yang dihasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ragam variasi terdapat pada *symptom alleviation self care* dan berdeda antar klien, akan mempengaruhi *QoL*. Pentingnya ketepatan dalam hal mengidentifikasi *S-ASC* dapat dijadikan suatu dasar bagi penyelesaian *disease management*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes WCH dan Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro, serta responden atas kerelaan dalam partisipasi selama penelitian.

REFERENSI

1. Ferlay F, Isabelle S, Rajesh D, Sultan E, Colin M, Marise R, et al. Cancer incidence and mortality worldwide: Sources, methods and major patterns in GLOBOCAN 2012. *Int J cancer*. 2015;136(5).
2. Jemal A, Bray F, Center MM, Ferlay J, Ward E, Forman D. Global cancer statistics. *CA Cancer J Clin*. 2011;61(2):69–90.

3. Siegel R, Naishadham D, Jemal A. Cancer statistics, 2013. *CA Cancer J Clin*. 2013;63(1):11-30.
4. Gupta B, Johnson NW, Kumar N. Global Epidemiology of Head and Neck Cancers: A Continuing Challenge. 2016;
5. Kulkarni M. Head and neck cancer burden in India. *Int J Head Neck Surg*. 2013;4:29-35.
6. Krishnatreya M, Rahman T, A. CK, J. DS, Nandy P, Baishya N. Pre-Treatment Performance Status and Stage at Diagnosis in Patients with Head and Neck Cancers. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2014;15(19):8479-8482.
7. Prasetyo A, Sadhana U, Miranti IP, Wiratno, Santosa. Head and neck cancer incidence based on anatomic pathology diagnosis at Kariadi hospital Semarang Indonesia. The Aotea Centre Auckland New Zealand March 1 st - 4th; 2011.
8. Adam M.L.R, Winata A. Faktor-Faktor Keterlambatan Penatalaksanaan Pada Pasien Kanker Kepala Dan Leher Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Tahun 2016. *E-Jurnal Med*. 2017;6(2) 1-9
9. Dodd M, Faan RN. Advancing the science of symptom management. 2001;
10. Mu'jizah K, Yusuf A, Fitriyasaki R. Efektivitas pain management program (PMP) terhadap nyeri dan kualitas hidup pasien kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. Universitas Airlangga; 2014.
11. Williams PD, Lantican LS, Bader JO, Lerma D. Symptom monitoring, alleviation, and self-care among Mexican Americans during cancer treatment. *Clin J Oncol Nurs*. 2014;18(5):547-54.
12. Williams PD, Lopez V, Ying CS, Piamjariyakul U, Wenru W, Hung GTY, et al. Symptom monitoring and self-care practices among oncology adults in China. *Cancer Nurs [Internet]*. 2010;33(3):184-93. Available from: <http://content.wkhealth.com/linkback/openurl?sid=WKP.TLP:landingpage&an=00002820-201005000-00004>
13. Williams PD, Balabagno AO, Manahan L. Symptom monitoring and self-care practices among Filipino cancer patients. *Cancer Nurs*. 2010;33(1):37-46.
14. Chou F, Dodd M, Abrams D, Padilla G. Symptoms, self-care, and quality of life of Chinese American patients with cancer. *Oncol Nurs Forum [Internet]*. 2007;34(6):1162-7. Available from: <http://onf.ons.org/onf/34/6/symptoms-self-care-and-quality-life-chinese-american-patients-cancer>
15. Williams PD, Balabagno AO, Manahan L, Piamjariyakul U, Ranallo L, Laurente CM, et al. Symptom Monitoring and Self-care Practices Among Filipino Cancer Patients. *Cancer Nurs*. 2010;33(1):37-46.
16. Greenlee H, DuPont-Reyes MJ, Balneaves LG, Carlson LE, Cohen MR, Deng G, et al. Clinical practice guidelines on the evidence-based use of integrative therapies during and after breast cancer treatment. *Ca Cancer J Clin*. 2017;00:00-00.
17. Oyunchimeg B, Hwang JH, Ahmed M, Choi S, Han D. Complementary and alternative medicine use among patients with cancer in Mongolia: a National hospital survey. *BMC Complement Altern Med*. 2017;17(58):1-9
18. Gonzalez V, Williams P., Caraballo J., Colon G. Symptoms during pediatric cancer treatments as reported by Puerto Rican mothers on the TRSC-C (Spanish version). In Poster session presented at the Midwest Nursing Research Society Conference. Dearborn, MI, 2012.
19. Aaronson NK, Ahmedzai S, Bergman B, Bullinger M, Cull A, Duez NJ, et al. The European organization for research and treatment of cancer QLQ-C30: a

quality-of-life instrument for use in international clinical trials in oncology. *J Natl Cancer Inst.* 1993;85:365,365.

20. Caldeira S, Carvalho EC de, Vieira M. Between spiritual wellbeing and spiritual distress: possible related factors in elderly patients with cancer. *Rev Lat Am Enfermagem [Internet]*. 2014;22(1):28-34. Available from: http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0104-11692014000100028&lng=en&tlng=en

revisi 3

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	15%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bmccomplementalternmed.biomedcentral.com Internet Source	3%
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
3	www.biomedcentral.com Internet Source	2%
4	npt.tums.ac.ir Internet Source	1%
5	jkp.fkep.unpad.ac.id Internet Source	1%
6	www.jpalliativecare.com Internet Source	1%
7	link.springer.com Internet Source	1%
8	www.ncbi.nlm.nih.gov Internet Source	1%
9	www.unud.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Capital Education Student Paper	1%
11	Submitted to University of Queensland Student Paper	1%
12	www.lmhi.org Internet Source	1%
13	jacobspublishers.com Internet Source	1%
14	www.jcdr.net Internet Source	1%
15	www.asia-oceania2011.org Internet Source	1%
16	Submitted to Mansoura University Student Paper	1%
17	Submitted to CVC Nigeria Consortium Student Paper	1%
18	"Oncology nursing bibliography", European Journal of Oncology Nursing, 201009 Publication	1%
19	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
20	www.magonlinelibrary.com Internet Source	<1%

21	kuscholarworks.ku.edu Internet Source	<1%
22	www.scielo.br Internet Source	<1%
23	cjon.ons.org Internet Source	<1%
24	pjms.com.pk Internet Source	<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography